

**PEMETAAN DEMOGRAFI DESA CIBURUY KECAMATAN PADALARANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT MELALUI KEGIATAN KULIAH KERJA
NYATA****Euis Eti Rohaeti¹, Galih Dani Septiyan Rahayu²**^{1,2} IKIP SILIWANGI¹e2rht@STKIPsiliwangi.ac.id, ²galih040990@ikipsiliwangi.ac.id**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat di suatu desa tentunya harus bertitik tolak dari potensi-potensi yang ada di desa tersebut baik potensi sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam. Untuk melihat potensi-potensi tersebut diperlukannya pemetaan demografi suatu desa. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilaksanakan pemetaan demografi desa Ciburuy melalui kegiatan kuliah kerja nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat pemetaan demografi desa Ciburuy dan untuk melihat relevansi kegiatan kuliah kerja nyata STKIP Siliwangi program-program di desa Ciburuy. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan lembar observasi dan kuisioner. Keadaan demografi Ds. Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat dilihat dari berbagai bidang yaitu bidang kependudukan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, sosial dan budaya merupakan desa yang tepat dijadikan sebagai wilayah desa binaan kampus STKIP Siliwangi. Potensi-potensi yang ada di Ds. Ciburuy Kab. Bandung barat terdiri dari potensi Sumber daya alam seperti situ ciburuy, perkebunan, pertanian, perikanan, dan tambang kapur. Potensi produk lokal yang seperti usaha comring, ukiran bambu, pembuatan aquarium, pembuatan meja dan kursi dari bahan olimpik, serta usaha pembuatan payet. Terdapat relevansi antara program kuliah kerja nyata STKIP Siliwangi dengan program-program di Ds. Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, demografi**ABSTRACT**

Community development in a village certainly should start from the existing potentials in the village both the potential of human resources and natural resources potential. To view these potentials need for demographic mapping of a village. Therefore, in this study the demographic mapping of Ciburuy village was carried out through real work activities. The purpose of this study was to map the demographics of Ciburuy village and to see the relevance of the real work activities of STKIP Siliwangi programs in Ciburuy village. The method used in this study is the qualitative research method. Data collection is done directly using the observation sheet and questionnaire. Demographic status Ciburuy village viewed from various fields, namely the field of population, education, health, religion, social and culture is the right village to be used as a village area guided by STKIP Siliwangi. Potentials that exist in Ciburuy consists of potential natural resources such as situ ciburuy, plantations, agriculture, fisheries, and limestone mines. Potential local products such as comring business, bamboo carving, making aquariums, making tables and chairs from Olympic materials, and making sequins. There is relevance between the real work program of STKIP Siliwangi and programs at Ciburuy village.

Keywords: community development, demographics

PENDAHULUAN

Pembangunan sebagai proses dinamisasi dan perubahan sosial, pelaksanaan maupun tingkat pencapaiannya merupakan tanggung jawab semua warga Indonesia baik yang berprofesi dalam berbagai bidang dan secara geografis tinggal di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan. Tingkat pemerataan dan pencapaiannya diupayakan harus seimbang dan merata pada seluruh daerah di Indonesia baik daerah pedesaan maupun daerah perkotaan, sehingga laju pertumbuhan dapat bertahap di daerah pedesaan maupun perkotaan. Perguruan tinggi dengan kewajiban tri darma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat mempunyai peran dalam pembangunan masyarakat desa maupun perkotaan dalam berbagai bidang. Salah satu wujud dari tridarma pengabdian kepada masyarakat yaitu program Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKNM) yang menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan pembangunan desa menuntut aktivitas yang tidak berhenti dan dinamis sesuai dengan tindak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial yang terjadi.

Perubahan sosial yang sifatnya *inevitable* perlu diimbangi dengan gerak cepatnya pendekatan KKNM yang memerankan fungsi *updating* dalam data dan langkah kosepsional. Pendekatan pemutakhiran dilengkapi dengan pendekatan *adaptive* dengan gerak dan langkah pembangunan daerah dan kebutuhan masyarakat merupakan langkah strategis dalam memperthankan dan mengembangkan eksistensi perguruan tinggi dalam upaya pembangunan yang diwujudkan melalui program KKNM. Oleh karena itu, menjadi penting artinya untuk dilaksanakan penelitian secara metodologis, berencana dan konstruktif terhadap program dan pelaksanaan pembangunan khususnya di wilayah binaan STKIP Siliwangi yang

memiliki karakteristik, potensi, masalah, dan program pembangunanyang bervariasi.

Pengamatan pola penyebaran penduduk merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pemerintah. Informasi mengenai hal ini akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan di wilayah pemerintahan Rahayu, Muludi, dan Hijriani (2016). Salah satu upaya yang dapat mendukung hal tersebut yaitu dilaksanakannya pemetaan terhadap suatu daerah (desa, kecamatan, kabupaten, kota, dan atau provinsi) Bambang (2016). Oleh karena itu, dilaksanakan survey dan pemetaan desa binaan, potensi, dan program pembangunan di wilayah binaan KKNM merupakan studi yang menarik dan strategis. Kegiatan ini salah satu langkah awal dalam menentukan keberhasilan program KKNM STKIP Siliwangi yang bertujuan untuk mensinkronkan antara kebutuhan dan harapan di daerah binaan KKNM dengan kemampuan profesionalisasi yang ada di STKIP Siliwangi. Oleh karena itu, yang dijadikan pokok utama dalam penelitian ini adalah mendeteksi kebutuhan, permasalahan dan mencari potensi yang dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa peserta KKNM/ Dosen pembimbing untuk menentukan prioritas program yang betul-betul menyentuh dan relevan dengan kepentingan masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) bagaimana kondisi demografi di Desa Ciburuy sebagai wilayah binaan STKIP Siliwangi? 2) apa potensi-potensi masyarakat Desa Ciburuy?; dan 3) Bagaimana relevansi program KKNM dalam program Gerakan STKIP Siliwangi Mengajar (GSSM) STKIP Siliwangi dengan program-program di Desa Ciburuy?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, survey / pemetaan lokasi binaan ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui kondisi demografi di wilayah

binaan STKIP Siliwangi; 2) Untuk mengetahui potensi-potensi masyarakat desa Ciburuy; 3) Untuk Mengetahui relevansi program KKNM dalam program Gerakan STKIP Siliwangi Mengajar (GSSM) STKIP Siliwangi dengan program-program di Desa Ciburuy.

Pembangunan Desa

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dalam serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu perubahan dari keadaan yang buruk menuju ke keadaan yang lebih baik yang dilakukan oleh masyarakat tertentu di suatu Negara. Sondang P. Siagian, (2012) mendefinisikan pembangunan adalah "Suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintahan dalam usaha pembinaan bangsa." Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam konsep pembangunan terdapat dua syarat yang harus dipenuhi yakni harus ada usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahnya, dilaksanakan secara sadar, terarah dan berkesinambungan agar tujuan dari pembangunan yaitu memperbaiki potensi desa dan mengoptimalkan potensi desa dapat tercapai Bambang (2016) dan Supriadi (2013).

Dari beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pembangunan tersebut, bahwa pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dalam suasana kehidupan yang penuh harmonis. Dalam pembangunan, peran serta seluruh lapisan masyarakat selaku pelaku pembangunan dan pemerintah selaku pengayom, Pembina dan pengarah sangat diperlukan. Antara masyarakat dan pemerintah harus berjalan seiring, saling mengisi, melengkapi dalam satu kesatuan gerak pembangunan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pembangunan harus menyangkut semua pihak yaitu dari tingkat pusat sampai

tingkat daerah, pembangunan yang pertama harus di bina dan dikembangkan adalah pembangunan desa.

Berkenaan dengan pembangunan desa Sudirwo, (1981) mendefinisikan pembangunan desa sebagai berikut "Pembangunan desa adalah proses perubahan yang terus menerus dan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh masyarakat beserta pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, materi dan spiritual berdasarkan pancasila yang berlangsung di desa." Dengan demikian, maka pembangunan desa perlu terus diupayakan karena secara keseluruhan desa merupakan landasan bagi ketahanan nasional seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, untuk mencapai tujuan dari pembangunan desa itu, pelaksanaan pembangunan di berbagai aspek kehidupan baik aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama maupun dalam aspek pertahanan dan keamanan. Melalui pembangunan desa diupayakan agar masyarakat memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan.

1. Ciri-ciri dan Prinsip Pembangunan Desa

Pembangunan desa dengan berbagai masalahnya merupakan pembangunan yang berlangsung menyentuh kepentingan bersama. Dengan demikian desa merupakan titik sentral dari pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan desa tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja, tetapi harus melalui koordinasi dengan pihak lain baik dengan pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam merealisasikan pembangunan desa agar sesuai dengan apa yang diharapkan perlu memperhatikan beberapa pendekatan dengan ciri-ciri khusus yang sekaligus merupakan identitas pembangunan desa itu sendiri adalah sebagai berikut:

a. Komprehensif multi sektoral yang meliputi berbagai aspek, baik

- kesejahteraan maupun aspek keamanan dengan mekanisme dan sistem pelaksanaan yang terpadu antar berbagai kegiatan pemerintah dan masyarakat.
- b. Perpaduan sasaran sektoral dengan regional dengan kebutuhan essential kegiatan masyarakat.
 - c. Pemerataan dan penyebarluasan pembangunan keseluruhan pedesaan termasuk desa-desa di wilayah kelurahan.
 - d. Satu kesatuan pola dengan pembangunan nasional dan regional dan daerah pedesaan dan daerah perkotaan serta antara daerah pengembangan wilayah sedang dan kecil.
 - e. Menggerakkan partisipasi, prakaras dan swadaya gotong royong masyarakat serta mendinamisir unsur-unsur kepribadian dengan teknologi tepat waktu. Jadi di dalam merealisasikan pembangunan desa itu harus meliputi berbagai aspek, jangan dari satu aspek saja, agar pembangunan desa itu dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.
 - f. Pembangunan desa itu harus meliputi berbagai aspek kehidupan dan penghidupan artinya harus melibatkan semua komponen yaitu dari pihak masyarakat dan pemerintah, dan harus langsung secara terus menerus demi tercapainya kebutuhan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Ardiwinata dan Mulyono (2018) adalah untuk memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Ini pemberdayaan muncul dalam kemampuan untuk membuat pilihan dan berpartisipasi aktif dalam program pengembangan dilaksanakan. Pemberdayaan itu sendiri, menurut E. Suharto (2010: 57-58) mengacu pada kemampuan orang, terutama kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk (a) memenuhi

kebutuhan dasar mereka sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti tidak hanya bebas untuk mengekspresikan pendapat, tetapi bebas dari kelaparan, bebas dari ketidaktahuan, bebas dari rasa sakit, (b) mencapai sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang dan layanan yang mereka butuhkan; dan (c) berpartisipasi dalam proses dan keputusan pengembangan itu mempengaruhi mereka. Dalam pembangun terdapat beberapa strategi diantaranya sebagai berikut.

1. Strategi Pembangunan Gotong Royong

Berdasarkan paradigma struktural fungsional, strategi gotong royong melihat masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang terintegrasi secara normatif, dimana ditiap-tiap bagian memberikan sumbangan fungsional masing-masing bagi pencapaian tujuan masyarakat sebagai keseluruhan. Strategi gotong royong juga percaya bahwa sebagai suatu sistem sosial, masyarakat memelihara dan melakukan penyesuaian-penyesuaian sistematisnya melalui berfungsinya sejumlah prasyarat fungsional terutama melalui konsensus normatif dan sistem pengawasan sosial, sedemikian rupa sehingga ia mampu memelihara stabilitas dan kesemibangan sistemiknya dilingkungan yang terus menerus berubah. Dengan kata lain, paradigma struktural fungsional memandang masyarakat selalu berada dalam keadaan harmonis dan tertib, baik bagi masyarakat keseluruhan maupun individu.

2. Strategi pembangunan teknikal-profesional

Pada dasarnya strategi ini tidak jauh berbeda dengan strategi pembangunan gotong royong tetapi lebih kepada memandang masyarakat sebagai suatu sistem hubungan-hubungan sosial yang semakin kompleks dan struktur-struktur serta proses-proses kemasyarakatan yang semakin canggih.

Perbedaan pokok dengan strategi gotong royong adalah dengan asumsinya yang berbeda tentang watak manusia.

3. Strategi konflik

Pada strategi konflik melihat masyarakat melalui suatu diskriminasi yang sangat tajam tentang perbedaan dua macam citra mengenai struktur sosial dan perubahan kemasyarakatan citra integratif dan citra kooersif yang memiliki konsekuensi sangat berbeda didalam mewujudkan strategi organisasional pembangunan masyarakat desa yang diturunkan dari masing-masing.

4. Strategi pembelotan cultural

Yang mendasari strategi ini adalah apa yang biasa kita kenal sebagai paradigma definisi sosial suatu tradisi intelektual yang sangat luas meliputi interaksinisme simbolik, fenomenologi, dan etnometodologi. Strategi ini nyaris tidak berbeda dengan strategi gotong royong, namun demikian secara fundamental sangat berbeda dengan strategi gotong royong. Apabila karena bias paradigmatis struktural fungsionalnya strategi gotong royong menekankan mekanisme-mekanisme pemeliharaan dan penyesuaian yang bersifat sistemik, strategi pembelotan kultural menekankan apa yang oleh Roszak disebut sebagai monstissime pascaindustrial dimana nilai hidup kemanusiaan yang tertinggi harus ditemukan didalam penemuan diri dan dimana prinsip keberadaan terletak didalam kekayaan dari suatu kepribadian yang bersifat otonom.

Program Kuliah Kerja Nyata Mandiri Mandiri (KKNM)

1. Pengembangan dan Prospektif KKNM
Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKNM) di STKIP Siliwangi adalah suatu bentuk program pendidikan yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi para mahasiswa untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada mutu dan kualitas pendidikan. KKNM STKIP Siliwangi bersamaan dengan dengan kegiatan PPL dengan nama

programnya Gerakan STKIP Siliwangi Mengajar (GSSM) yang dilaksanakan dalam masyarakat dan di sekolah-sekolah di luar kampus guna meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan kebutuhan pembangunan dalam masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Mandiri sebagai program tidak berdiri sendiri atau terpisah dari tujuan dan isi pendidikan. KKNM berfungsi sebagai pengikat dan perangkum isi kurikulum dan bahkan menambah ataupun melengkapi isi kurikulum yang telah ada. KKNM merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realita kehidupan dalam masyarakat. KKNM memperkaya pengetahuan teori dengan pengalaman praktis di lapangan.

KKNM merupakan pengalaman ilmu yang bersifat interdisipliner yang tidak mengenal batas bidang ilmu secara ketat. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata dalam masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman belajar baru yang merupakan pola pikir yang ingin dikembangkan melalui KKNM. Hal itu dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan dalam masyarakat selalu mempunyai kaitan dengan masalah lain sehingga menjadi kompleks. Pendekatan monodisipliner menjadi kurang atau tidak efektif dan ini terjadi pada kurikulum pendidikan tinggi yang semakin kuat kemonodisiplinerannya. Ini merupakan lampu kuning bagi dunia pendidikan, karena lulusan akan cenderung memiliki pola pikir mono-disipliner yang kurang menguntungkan bagi penerapannya dalam praktek kehidupan nyata. KKNM dimaksudkan untuk mengisi salah satu kekurangan ini dengan memberi pengalaman belajar berpikir secara interdisipliner.

KKNM mempunyai filsafat dan tujuan yang sama sekali berbeda dengan apa yang

dikenal sebagai program praktek lapangan ataupun sebagai praktek umum. Praktek lapangan ataupun praktek umum selalu bertolak dari dan bergerak sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajarinya, meskipun mungkin sangat bersifat ilmiah tetapi cenderung berdimensi sempit. Sebaliknya KKNM bertolak dari permasalahan nyata dalam masyarakat yang menggunakan pendekatan segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang dipelajari di kampus maupun yang belum dipelajari. Sehingga, KKNM memiliki dimensi yang luas, pragmatis dan praktis.

Bagi mahasiswa, KKNM dirasakan sebagai pengalaman belajar yang tidak akan pernah diperoleh di dalam kampus. Sepulang dari KKNM para mahasiswa merasakan memiliki pengetahuan baru, perasaan baru, kemampuan baru, dan kesadaran baru, yaitu tentang masyarakat bangsanya, tentang tanah airnya, dan tentang dirinya sendiri. Selama KKNM, pikiran dan perhatian mahasiswa tidak harus terpaku pada laporan ilmiah untuk dosennya, tetapi mereka harus fokus untuk terus meningkatkan komitmennya kepada masyarakat dimana KKNM ini merupakan pengalaman belajar baru yang akan sangat berguna sebagai bekal sebelum menjadi sarjana.

Sebagai upaya ke arah pencapaian tujuan berbagai pendekatan dan azas kerja. Pada prinsipnya KKNM menekankan kepada daya usaha yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah melalui pendekatan institusional, professional, dan interdisipliner. Dengan pendekatan yang berorientasi kepentingan pembangunan daerah maka pendekatan yang digunakan adalah integralistik, dan sinkronisasi dengan program pembangunan yang bertahap dan berkelanjutan.

METODE

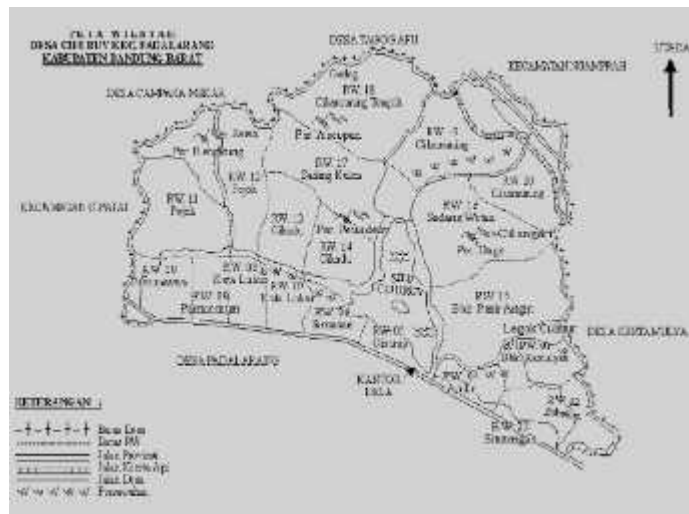
Pokok permasalahan yang akan digali pada penelitaian ini adalah ingin mengetahui kondisi geografis, kebijaksanaan umum

pembangunan, permasalahan dan potensi serta relevansinya program pembangunan dengan kemampuan mahasiswa KKNM khususnya STKIP Siliwangi Bandung. Oleh karena itu, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu melakukan pendalaman pada suatu hal sesuai dengan kenyataan dilapangan Mulyono (2018). Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang sebagai desa binaan STKIP Siliwangi. Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, persepsi, dan sikap dari sasaran penelitian. Jadi pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari sejumlah informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan keadaan geografis, potensi, permasalahan dan sumber-sumber yang ada di Desa Ciburuy. Hal tersebut dilakukan untuk memahami kenyataan yang terjadi di lapangan mengenai: (1) keadaan geografis desa Ciburuy; (2) potensi pembanguna desa Ciburuy; (3) permasalahan pembangunan desa Ciburuy; dan (4) sumber-sumber yang ada di desa Ciburuy. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada ketentuan yang dikemukakan oleh Mulyono (2018) yaitu terdiri dari: (1) Tahap orientasi bertujuan untuk menggambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti; (2) Tahap eksplorasi dengan kegiatan yang dilakukan sudah mengarah kepada hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan fokus masalah; dan (3) Tahap member check dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga

data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Desa Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat



Gambar 1. Peta Desa Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat

Dilihat dari peta di atas, Desa Ciburuy merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Padalarang dan memiliki 20 Rukun Warga (RW). Desa Ciburuy berbatasan langsung dengan Desa Padalarang, Desa Cipatat, Desa Tagog Apu, Desa Karamatmulya, dan Kecamatan Ngamprah.

B. Kondisi Demografi Desa Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat

Kelembagaan Desa atau Organisasi Desa

Tabel 1. Pemetaan Lembaga Desa dan Organisasi Masyarakat

No	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	BPD			
2	LMD			
3	BUMDES			
4	PKK			
5	Karang Taruna			
6	Organisasi Kesenian			
7	DKM			

Bidang Kependudukan Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Pemetaan Kependudukan Berdasar Tingkat Pendidikan

No	Indikator	Jumlah	Keterangan
1	Tidak Pernah Sekolah	158 orang	
2	Tidak Tamat SD	588 orang	
3	SD	3.020 orang	

No	Indikator	Jumlah	Keterangan
4	SLTP/SMP	1.915 orang	
5	SLTA/SMA	1.787 orang	
6	Akademi/D3	172 orang	
7	S1	162 orang	
8	S2	17 orang	
9	S3	1 orang	
10	Sedang SD, SMP, SMK/SMK	1.274 orang	

Menurut Mata Pencapaian

Tabel 3. Pemetaan Kependudukan Berdasar Mata Pencapaian

No	Indikator	Jumlah	Keterangan
1	Pertanian	Petani = 202 orang Buruh Tani = 176 orang	
2	Pertambangan	Pengusaha = 45 orang Buruh = 1.293 orang	
3	Perindustrian	Pengusaha = 305 orang Buruh = 1.679 orang	
4	Listrik	58 orang	
5	PDAM	14 orang	
6	Gas	352 orang	
7	Perdagangan	352 orang	
8	Angkutan	211 orang	
9	Bank	18 orang	
10	PNS	PNS/Pensiunan = 156 Orang TNI = 40 orang POLRI = 21 orang	
11	Kesehatan	Dokter = 3 Bidan = 5	
12	Lainnya	518 Orang	
13	Tidak Bekerja	689 Orang	

Bidang Pendidikan

Tabel 4. Pemetaan Bidang Pendidikan Desa Ciburuy

No	Indikator	Jumlah	Keterangan
1	Pendidikan Formal	TK Swasta = 9 SD Negeri = 7 SMP Swasta = 1 SMK Swasta = 2	
2	Pendidikan Non Formal	Pesantren = 2 Madrasah Diniyah = 3	

*Bidang Kesehatan***Tabel 5.** Pemetaan Bidang Kesehatan Desa Ciburuy

No	Indikator	Jumlah	Keterangan
1	Poliklinik	1 Unit	
2	Puskesmas Pembantu	1 Unit	
3	Praktek Dokter	2 Unit	
4	Praktek Bidan	5 Unit	
6	Posyandu	20 Unit	

*Bidang Keagamaan***Tabel 6.** Pemetaan Bidang Keagamaan Desa Ciburuy

No	Indikator	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1	DKM			
2	Madrasah			3
3	Mesjid			36
4	Mushola			11
5	Gereja			1
6	Kegiatan Peringatan Hari Besar Keagamaan			

*Bidang Kebudayaan***Tabel 7.** Pemetaan Bidang Kebudayaan Desa Ciburuy

No	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Upacara Adat			2 Kali dalam 1 Tahun

C. Potensi-Potensi di Desa Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat

Setiap wilayah tentunya mempunyai permasalahan-permasalahan dan potensi-potensinya masing-masing, seperti sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), dan produk-produk lokal.

Berdasarkan hasil survey dan observasi, di wilayah desa binaan STKIP Siliwangi Bandung yaitu Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa data potensi-potensi SDA dan produk-produk lokal yang berpotensi untuk dikembangkan. Adapun secara rincinya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Potensi-Potensi Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

No	Nama RW	SDA	Produk Lokal	Keterangan
1	RW 1	Pertanian		
2	RW 2	Pertanian		
3	RW 3	Pertanian		
4	RW 4			

No	Nama RW	SDA	Produk Lokal	Keterangan
5	RW 5	Situ Ciburuy	Pembuatan meja dan kursi dari bahan olimpik	
6	RW 6	Pertanian		
7	RW 7	Pertanian		
8	RW 8	Pertanian		
9	RW 9	Pertanian		
10	RW 10	Pertanian		
11	RW 11	Pertanian		
12	RW 12	Perkebunan	Pembuatan comring dan Payet	
13	RW 13	Pertanian	Pembuatan Aquarium	
14	RW 14	Pertanian	Pembuatan Aquarium	
15	RW 15	Perkebunan	Pembuatan comring, Aquarium dan Payet	
16	RW 16	Perkebunan	Pembuatan comring dan Payet	
17	RW 17	Batu kapur dan Sumber Air		
18	RW 18	Batu kapur dan Sumber Air		
19	RW 19	Perkebunan	Ukiran bambu	
20	RW 20	Pertanian		

D. Relevansi Program KKNM STKIP Siliwangi Bandung dengan Program Desa Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat

Setiap program kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki kebermanfaatan terhadap pelaksana ataupun terhadap tempat yang dijadikan sasaran program tersebut. Kebermanfaatan dapat dilihat salah satunya dari kesesuaian antara program yang dilaksanakan dengan program ada dan yang dibutuhkan di lapangan. Oleh karena itu, untuk melihat relevansi antara program KKNM STKIP

Siliwangi Bandung dengan program yang dibutuhkan masyarakat dan program yang sudah berjajalan di Desa Ciburuy dilakukan wawancara terhadap masyarakat yang ada disekitar. Adapun secara rinci dijelaskan di bawah ini.

1. Identifikasi Kebutuhan masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap warga di Desa Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat didapatkan beberapa dta terkait kebutuhan masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- a. Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan, masyarakat membutuhkan motivasi belajar dan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar warga disana enggan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Kebutuhan lainnya yaitu belum terdapat taman baca di desa tersebut sehingga minat baca masyarakat disana masih rendah.

b. Bidang Kemasyarakatan

Pada bidang kemasyarakatan dibutuhkan warga yang mampu mengawali dan bisa memotivasi masyarakat lain dalam melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti jum'at bersih, senam pagi, peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan.

Berdasarkan analisis kebutuhan-kebutuhan masyarakat maka program KKNM STKIP Siliwangi Bandung bergerak pada bidang pendidikan dan kemasyarakatan. Secara lebih jelasnya, program KKNM dijelaskan di bawah ini.

2. Program Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKNM) STKIP Siliwangi Bandung

Program Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKNM) STKIP Siliwangi Bandung tahun 2017 mengusung tema "Inovasi Pembelajaran Di Sekolah bagi Mahasiswa". Adapun target capaian yang pada program KKNM adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan baru dan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha produktif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia baik materiil maupun immateriil.
- b. Merintis kemitraan strategis antara kampus dengan masyarakat dalam rangka mengembangkan jejaring pengembangan profesi dan membangun sikap profesional mahasiswa di tengah masyarakat.
- c. Terlaksananya program tridharma perguruan tinggi STKIP Siliwangi Bandung secara berkelanjutan di

tengah masyarakat, terutama dalam bidang pengabdian dan penelitian.

- d. Program KKN Mandiri Berbasis Inovasi Pembelajaran di Sekolah bagi mahasiswa.

Secara rinci program yang telah dilakukan sesuai dengan tema KKNM, target capaian dan kebutuhan masyarakat yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan Belajar dilakukan di posko peserta KKNM dan di RW lainnya di lingkungan desa Ciburuy. Peserta bimbel terdiri dari siswa SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK dan tenaga pengajar adalah mahasiswa peserta KKNM STKIP Siliwangi Bandung.
- b. Jum'at Bersih bekerjasama dengan karang taruna di desa tersebut. Hal ini dilakukan agar program ini dapat menjadi program yang berkelanjutan.
- c. Pemutaran Film Edukasi dilakukan sebanyak tiga kali dan hal ini sebagai upaya dalam memberikan motivasi terhadap warga terkait dengan pentingnya pendidikan.
- d. Pemberdayaan Perempuan bekerjasama dengan ibu-ibu PKK dan karang taruna desa tersebut.
- e. Safari Pendidikan sebagai upaya dalam memberikan motivasi terhadap warga terkait dengan pentingnya pendidikan
- f. Taman Baca Masyarakat (TBM) Hijau dan Safari TBM sebagai upaya dalam memberikan motivasi terhadap warga terkait dengan pentingnya pendidikan
- g. Tabligh Akbar sebagai wujud pemberian motivasi pentingnya peringatan hari besar agama dan hari besar nasional.
- h. Pekan Kreasi dan Ajang Sosial (PANKREAS) bekerjasama dengan karang taruna di desa tersebut.

Dari hasil evaluasi program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKNM STKIP Siliwangi Bandung terdapat beberapa catatan seperti program yang akan berkelanjutan adalah program jum'at bersih, TBM Hijau, dan

pemberdayaan perempuan. Program ini dilaksanakan oleh karang taruna di desa tersebut. Adapun untuk program-program lainnya masih belum bisa berkelanjutan karena membutuhkan tenaga pengajar dan sebagainya sehingga menjadi PR bagi kegiatan KKNM di tahun yang akan datang.

3. Hasil Angket Relevansi Program KKNM STKIP Siliwangi Bandung

dengan Program Desa Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat

Berdasarkan hasil angket terhadap masyarakat Desa Ciburuy yang terdiri dari 200 orang yang berasal dari masing-masing RW sebanyak 10 orang terkait relevansi program KKNM STKIP Siliwangi Bandung dengan program yang ada di Desa Ciburuy adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Angket Masyarakat Desa Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat

Dilihat dari hasil angket yang dipaparkan pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara program-program KKNM STKIP Siliwangi Bandung dengan program Desa Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat. Hal ini menjadi tolak ukur pelaksanaan program KKNM STKIP Siliwangi Bandung di tahun-tahun yang akan datang sehingga program-program yang belum maksimal dapat lebih dimaksimalkan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini tentang pemetaan wilayah desa binaan yaitu Ds. Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung barat yang dilakukan melalui program KKNM STKIP Siliwangi tahun 2017, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan demografi Ds. Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat dilihat dari berbagai bidang yaitu bidang kependudukan, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang keagamaan, bidang sosial dan budaya merupakan desa yang tepat dijadikan sebagai wilayah desa binaan kampus STKIP Siliwangi.
2. Potensi-potensi yang ada di Ds. Ciburuy Kab. Bandung barat terdiri dari potensi Sumber daya alam (SDA) seperti situ ciburuy, perkebunan, pertanian, perikanan, dan tambang kapur. Potensi berupa produk lokal yang sangat memungkinkan dikembangkan seperti usaha comring, ukiran bambu, pembuatan aquarium, pembuatan meja dan kursi dari bahan olimpik, serta usaha pembuatan payet.
3. Terdapat relevansi atau kesesuaian anantara program KKNM STKIP Siliwangi tahun 2017 dengan program-

program di Ds. Ciburuy Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat, sehingga adanya program KKNM tersebut dapat membantu program-program di Ds. Ciburuy.

Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak di di Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dan civitas akademik IKIP Siliwangi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga proses penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwinata, J. S., & Mulyono, D. (2018). Community Education in the development of The Community. *Empowerment*, 7(1), 25-35.
- Bambang. (2016). Pemetaan potensi desa di kabupaten Banyumas. *Jurnal ECCES Vol 02 No 02*
- Mulyono, D. (2018). The Strategy of Managers in Moving Business Learning Group Programin PKBM Srikandi Cimahi City. *JEE*, 1 (1), 37 – 44.
- Rahayu, Y, Kurnia, M, Astria, H. (2016). Pemetaan Penyebaran dan Prediksi Jumlah Penduduk Menggunakan Model Geometrik di Wilayah Bandar Lampung Berbasis Web-GIS. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence Vol. 2, No. 2, October 2016*.
- Siagian, Sondang. (2012). *Fungsi-fungsi menejerial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi, Dadan. 2013. *Analisis Potensi dan Arah Pengembangan Desa Pesisir di Kabupaten Batu bara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sudirwo, Daeng. (1981). *Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah Dan Pemerintahan Desa Bandung*: Bandung. Penerbit Angkasa Bandung.